

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. keadaan Umum Lokasi

1. keadaan Desa Roga

Di Utara Kabupaten Ende terdapat sebuah perkampungan tua yang bernama kampung “Kanganara” yang sebelumnya bernama “kampung ungu”. Ada seorang tokoh dalam Budaya Lio yang bernama “Ana Kalo” yang berarti anak yatim piatu. Ana kalo memiliki 8 anak yakni :

- a. Siga dan Segga
- b. Ronggi dan Rengga
- c. Papu dan Pera
- d. Unggu dan Nggesa

Pada suatu ketika karena semakin banyaknya manusia dan ada desakan dari penduduk yang baru datang dari luar, membuat Delapan bersaudara tidak betah untuk terus tinggal di kampung itu. Maka anak yang bernama “unggu” tetap tinggal di kampung itu dan Tujuhbersaudara yang lainnya rencana untuk mengembara ke tempat lain yang luas dan menguntungkan. Pada suatu hari Tujuh bersaudara itu merencanakan untuk mengembara dan secara bersama-sama mereka berangkat dari kampung Unggu ke arah Timur, di suatu bukit di lereng pegunungan lepembusu (satu-satunya pegunungan tertinggi di Kabupaten Ende) bernama “*Wewaria*” yang artinya berpisah dari

satu tempat itu yang bernama “Siga” ia bergerak kearah Selatan, dari Wolo wi”a ke Wolo Moni ke Dile ke Wolomasi di tempat ini mereka berpisah lagi, sebagian ke “Roga” sebagian lagi ke “Wolotopo” dan sebagian lagi ke “Sokoria” maka terbentuklah Desa Roga.



Gambar 4.1 Kantor Desa

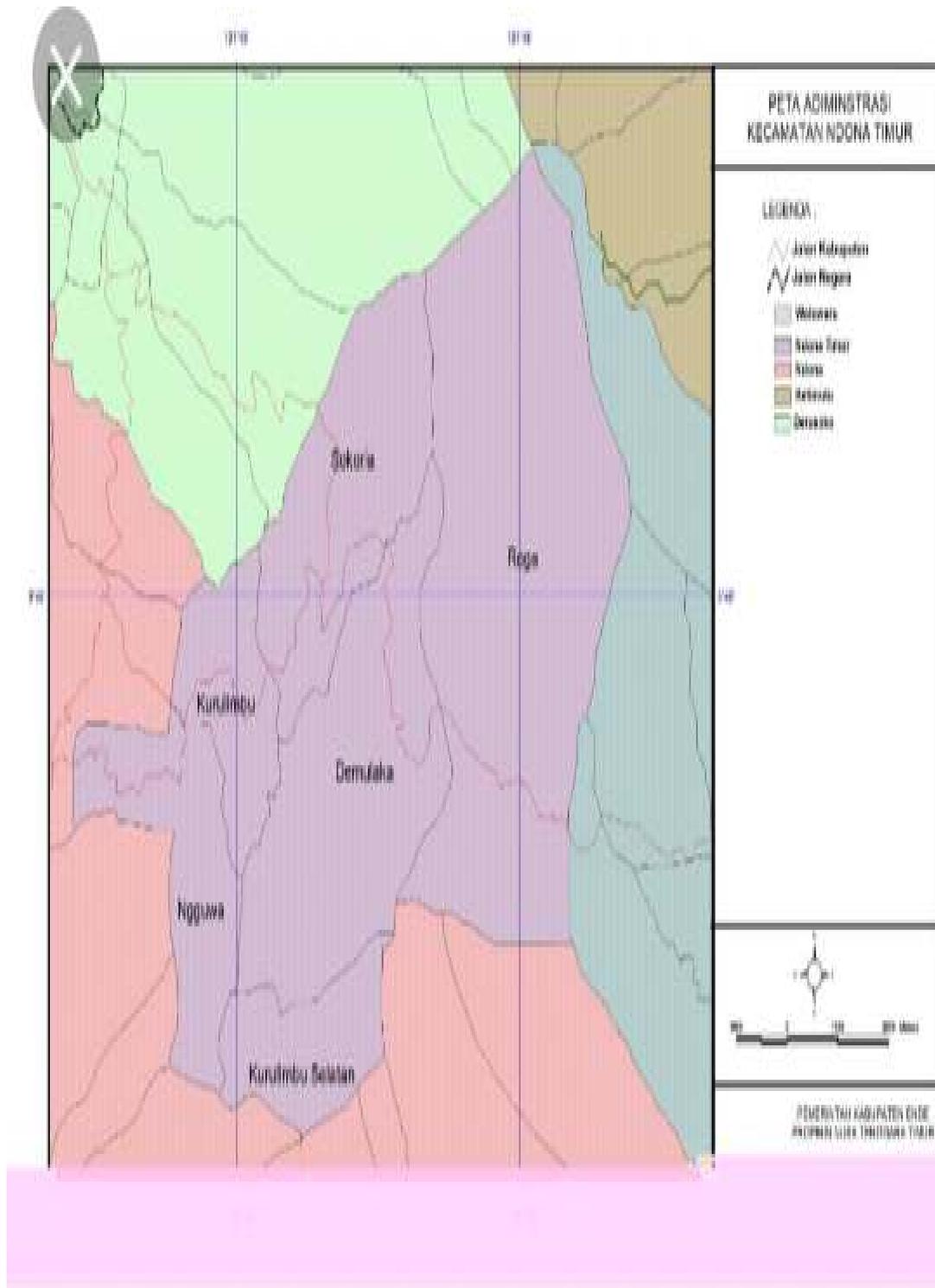
2. Gambaran Umum Desa Roga

1. Kondisi Geografis

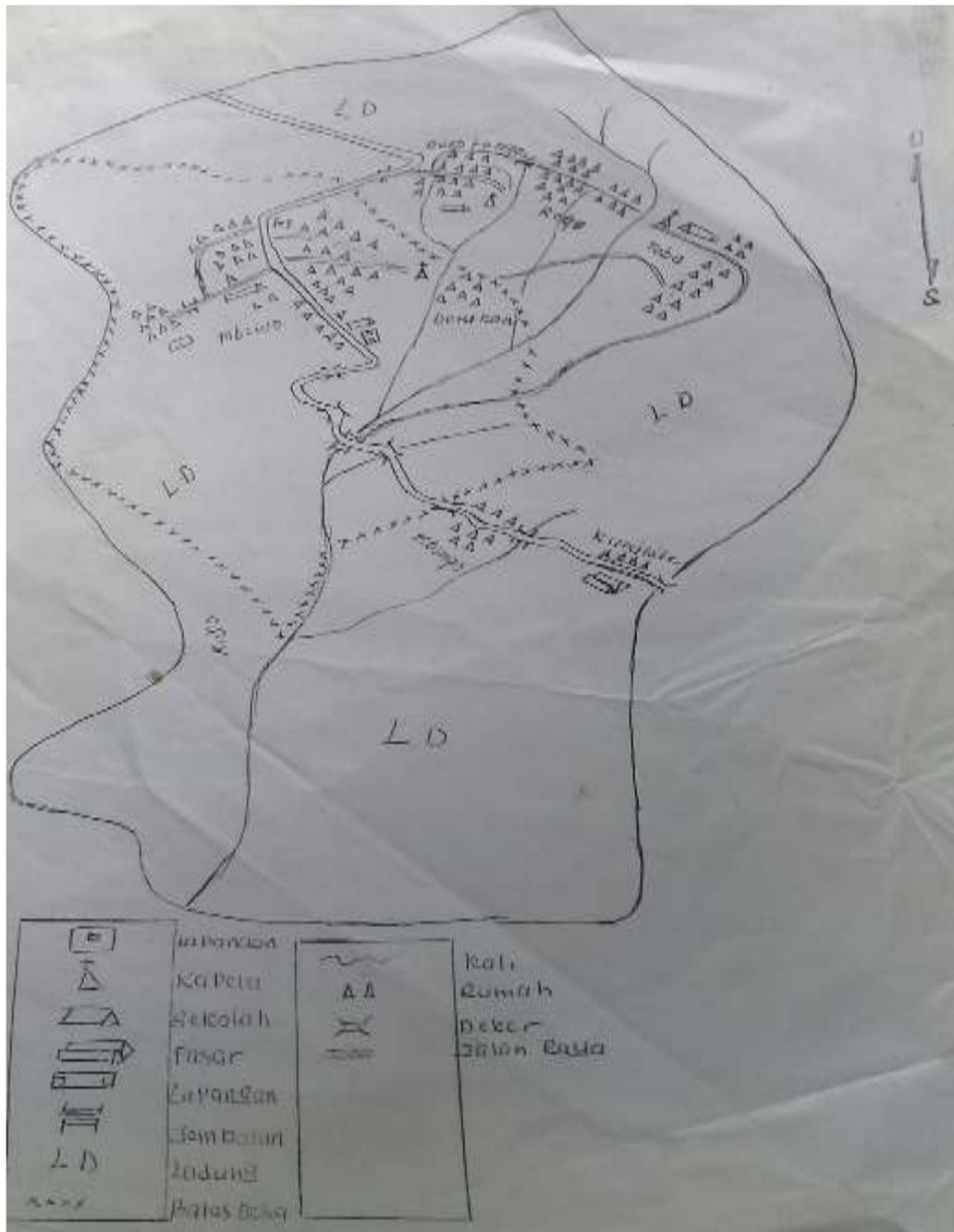
a. Batas Administrasi Desa dan Luas Wilayah

Desa Roga merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Ndonga Timur dengan luas wilayah seluas 14 km, dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wiwipemo,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nuamulu,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Demulaka,
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Niowula



Gambar 4.2 peta kecamatan Ndona Timur



Gambar 4.3 Peta Desa Roga (Data Desa)

b. Topografis

Topografis desa Roga dibagian Utara dengan dataran tinggi atau pegunungan. Lahan dengan kemiringan 12-30 % dengan mencapai luas 40 % dan lahan kemiringan 45 % mencapai 30 % . Kondisi geomorfologis yang demikian yang menyebabkan pertanian pada dataran tinggi sangat baik pertanian lahan kering maupun lainnya. Pertanian lahan kering banyak dilakukan atau di kerjakan oleh masyarakat dan hasil produktifitas sangat baik karena di pengaruhi oleh suhu dan iklim yang menentu. Masyarakat Desa Roga 90 % memiliki mata pencarian sebagai petani.

c. Iklim

Curah hujan di Desa Roga terjadi pada Bulan September sampai Bulan Mei. Desa ini sebagai wilayah yang tergolong kelembaban dimana hanya 3 (empat) Bulan. September sampai Mei yang keadaan relative basah dan 3 bulan sisanya relatif kering.

Suhu udara rata-rata sekitar pada maksimum 20 sampai 26 derajat celcius dan suhu minimum 14 derajat celcius sampai 19 derajat celcius. Dengan curah hujan rata-rata adalah 1000 mm tahun. Salah satu unsur penting pembentukan iklim diatas adalah curah hujan diwilayah ini pada umumnya sangat besar karena curah hujan lebih banyak dari pada musim kering. Tapi kadang-kadang datangnya hujan dan mulainya kering kadang-kadang terlalu cepat dan kadang-kadang terlalu lambat.

d. Gambaran Umum Demografis

Penduduk Desa Roga adalah penduduk terbanyak dari 7 desa jumlah masyarakat Desa Roga sebanyak 1.389 jiwa. Penduduk Desa Roga Kk 478, jumlah laki-laki 624 jiwa dan jumlah perempuan 768 jiwa jadi jumlah masyarakat Desa Roga sebanyak 1.389 jiwa .

e. Tingkat pendidikan Desa Roga

1. Keadaan Sosial Desa

Dalam pasal 4 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2004 tentang Desa salah satu tujuan pengaturan Desa adalah pembangunan sosial budaya yang dapat menciptakan kerukunan hidup masyarakat sesuai dengan adat istiadat desa, menghormati nilai sosial budaya dan adat istiadat masyarakat setempat.

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Roga yang berkaitan dengan Sumber Daya sosial budaya antara lainnya :

1. Kegiatan gotong royong

Kegiatan ini dilakukan secara turun temurun dalam pembangunan Rumah, pembersihan tempat umum, pembangunan rumah adat dan lain-lain.

2. Rehabilitasi Rumah Adat

Masyarakat Desa Roga memiliki rumah adat masing-masing. Setiap tahun masyarakat Desa Roga merayakan hasil panen sebagai upacara syukur kepada nenek moyang yang telah memberikan hasil bagi mereka. Kegiatan ini dilakukan secara turun temurun.

3. Kegiatan Jumad Bersih

Setiap hari jumat masyarakat bekerja secara gotong royong membersihkan halaman rumah mereka masing-masing tempat-tempat umum. Kegiatan ini dilakukan secara turun temurun.

2 . Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Bahasa adalah ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa, setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain, (Ferdinand de Saussure).

Bahasa merupakan alat komunikasi timbal balik antara manusia. Bahasa yang digunakan masyarakat Desa Roga adalah bahasa Indonesia dan bahasa Lio. Bahasa Indonesia digunakan dalam situasi resmi, misalnya pada saat berada di sekolah dan dilembaga tertentu, serta pada saat penerimaan tamu atau pada saat acara-acara resmi, sedangkan bahasa Lio sebagai bahasa pergaulan setiap hari

juga untuk upacara Adat. Selain itu, dalam hubungan dengan fungsi bahasa, bahasa Lio juga difungsikan sebagai alat ekspresi diri melalui nyanyian termasuk nyanyian *To'o lei po*.

B. Fungsi Lagu *To'o lei po*

Fungsi lagu *To'o lei po* dalam kehidupan masyarakat sehari-hari adalah lagu ini dinyanyikan dengan kegembiraan, jadi masyarakat melakukan pekerjaan sehari-hari dengan penuh semangat, karena dengan bekerja bersama-sama masyarakat bisa memperoleh hasil yang berlimpah dan bisa bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Lagu ini dinyanyikan pada saat pentas seni, merayakan hari pangan sedunia, dan kedatangan tamu. Pada saat menyambut kedatangan tamu penyanyi membawakan lagu ini dengan keadaan berdiri di tempat yang sudah disediakan.

C. Bentuk Penyajian Lagu *To'o lei po* Dalam Kehidupan Masyarakat Roga

Bentuk penyajian dari lagu *To'o lei po* dalam kehidupan masyarakat adalah mengajak sekelompok masyarakat untuk mengambil bagian dalam melakukan pekerjaan membuka lahan baru. Semua masyarakat harus bekerja baik orang tua, anak muda maupun yang sudah bisa bekerja, supaya kita bisa cepat menyelesaikan pekerjaan dalam membuka lahan baru untuk menanam hasil pokok (pangan) seperti padi dan jagung.

Lagu ini dinyanyikan bersama-sama dari reffren dan solo, baik laki-laki maupun perempuan. Karena lagu ini dinyanyikan dari reffren dan dilanjutkan solo, sesudah solo kembali ke reffren. Pada lagu pembukaan merupakan lagu yang berpesan supaya kita jangan malas dalam melakukan pekerjaan. Kita harus bangun

lebih awal, karena jika kita bangun sesudah ayam berkokok, kita tidak mendapatkan rejeki.

Lagu ini *dinyanyikan* oleh beberapa orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, laki-laki 6 orang dan perempuan 4 orang. Lagu ini dinyanyikan dari reffren dan dilanjutkan solo, sesudah solo kembali ke reffren. Makna dari lagu ini untuk mengajak semua masyarakat untuk membersihkan lahan dari ujung sampai ujung kebun supaya bisa menanam dan bisa mendapatkan hasil yang berlimpah. Dalam menyanyi lagu *to'o lei po* para penyanyi menggunakan pakaian adat, untuk kaum laki- laki menggunakan kaos putih dan sarung (*lambu puti dan ragi*) sedangkan untuk perempuan menggunakan baju bodo dan sarung (*lambu nua dan lawo*)



Gambar 4.4 Busana laki-laki



Gambar 4.5 Busana Perempuan



Gambar 4.6 para penyanyi

(Dok, Marisa Sawan)



4.6 Foto bersama para penyanyi

(Dok, Marisa Sawan)



4.7 Foto dengan para penyanyi

(Dok, Marisa Sawan)

D. Bentuk Syair Lagu *To'o lei po*

a. Bentuk lagu

Lagu merupakan bentuk karya seni musik yang merupakan ekspresi ungkapan perasaan manusia dalam rangkaian nada. Lagu *To'o lei po* dalam kehidupan sehari-hari.

TO'O LEI PO

1.= G Birama : 6/8

Gaya Tandak

Reff:

$\overline{3 \ . \ 2} \ . \ \overline{3 \ 1} \ | \ \overline{2 \ . \ .} \ . \ . \ . \ 4 \ | \ \overline{3 \ . \ 2} \ \overline{1 \ . \ 6} \ | \ \overline{5 \ . \ .} \ . \ . \ . \ . \ |$
To o le i po mba na le i mbe ja

$\overline{6 \ . \ 1} \ . \ \overline{2 \ 1} \ | \ \overline{2 \ 2 \ .} \ . \ . \ . \ . \ | \ \overline{6 \ . \ 1} \ . \ . \ . \ . \ | \ \overline{6 \ . \ 7} \ \overline{6 \ 6 \ .} \ |$
Ki ta wa u nge da to o ra i ra ka

$\overline{5 \ 5 \ .} \ . \ . \ . \ . \ | \ \overline{6 \ . \ 1} \ \overline{2 \ 1 \ .} \ . \ | \ \overline{2 \ 2 \ .} \ . \ . \ . \ . \ | \ \overline{6 \ . \ 1} \ . \ . \ . \ . \ |$
We na pa re wa i wo le wo le
 Ja wa wa i du pa du pa

$\overline{6 \ . \ 7} \ \overline{6 \ 6 \ .} \ \left| \overline{5 \ 5 \ .} \ \overline{\ . \ . \ .} \right| \left| \right|$

Nge re fu ra mo ke

Nge re du i ru sa

Şolo :

$1 \ . \ \left| \overline{2 \ 3} \ \overline{4 \ 3} \ \overline{4 \ 2} \right| \left| \overline{3 \ 2 \ .} \ \overline{3 \ 5 \ .} \right| \left| \overline{3 \ 2 \ .} \ \overline{3 \ 1 \ .} \right| \left| \right|$

1. O le lo o o go a o
2. O po ka o ka ju a o
3. O jen gi o ji la a o
4. O to ka o ke be a o
5. O ngamo o ngo ro a o
6. O we sa o wi ni a o
7. O te do o pa re a o
8. O ke ti o pa re a o

$\overline{2\ 2} \ . \ . \ \overline{1\ 2} \ | \ \overline{3\ . \ . \ . \ 1\ 6} \ | \ \overline{5\ . \ . \ 2\ . \ .} \ | \ \overline{6\ 7} \ . \ . \ . \ \overline{1} \ |$

1. Le lo we mba le o go e o le lo we
2. Po ka we jo ka bo ka e o jo ka we
3. Je ngi we ji la o go e o je ngi we
4. To ka we sa ni ta na e o to ka we
5. Nga mo we ma sa dhi ka e o nga mo we
6. We sa we e sa we la e o we sa we
7. Te do we tem bu wi ni e o te do we
8. Ke ti gha wo le pa re e o ke ti gha

$\overline{6\ 1} \ . \ \overline{6\ . \ .} \ | \ \overline{5\ 5} \ . \ . \ . \ . \ | \ \overline{2\ 3\ 4\ 5\ 2\ 3} \ | \ \overline{2\ 1} \ . \ . \ . \ . \ |$

1. Mbale o go e le lo o do da e
2. Jo ka bo ka e po ka o do da e
3. Jengi o go e jengi o do da e
4. Sa ni ta na e to ka o do da e
5. Masa dhi ka e ngamo o do da e
6. E sa we la e we sa o do da e
7. Wini tem bu e te do o do da e
8. Wo le pa re e ke ti o do da e

$\overline{4\ 5\ 6}\ \overline{6\ 5\ 5} \mid \overline{4\ 2\ .\ .\ .\ .} \mid \overline{5\ 5\ .\ .\ .\ 5} \mid \overline{2\ 3\ .\ 2\ .\ .} \mid$

1. O go o do da e le lo we mbale u
2. Ka ju o do da e po ka we jo ka bo
3. Ji la o do da e jen gi we ji la o
4. Ke be o do da e to ka we sa ni ta
5. Ngo ro o do da e nga mo we dhi ka ma
6. Wi ni o do da e we sa we e sa we
7. Pa re o do da e te do we wi ni tem
8. Sa e o do da e ja wa no wo le pa

$\overline{1\ 1\ .\ .\ .\ 0} \mid \mid$

1. Ma e
2. Ka e
3. Go e
4. Na e
5. Sa e
6. La e
7. Bu e
8. Re e

Syair lagu dalam bahasa daerah	Terjemahan
<p>Reff :</p> <p>To'o lei po o mbana lei mbeja, kita wau ngenda to'o rai rak wena pare wai wole, wole ngere fura moke, jawa wai dupa, dupa ngere dui rusa</p> <p>Solo :</p> <p>1.</p> <p>lelo o ogo Ao, lelo we mbale ogo e, o lelo we mbale ogo e, lelo o do dae, ogo o do dae, lelo we mbale uma le</p> <p>2.</p> <p>poka o kaju Ao, poka we joka boka e, o joka we joka boka e, poka o do dae, kaju</p>	<p>Reff :</p> <p>Bangun lebih awal jalan kita semua, kita membuka lahan dari ujung ke ujung, padi akan bertandan-tandan bagaikan tandan enau, jagung akan bertongkol-tongkol bagai tanduk rusa</p> <p>Solo :</p> <p>1.</p> <p>membuka o lahan Ao, babat agar menjadi kebun e, o babat agar menjadi kebun e, membuka o do dae, lahan o do dae, tebas menjadi kebun e</p> <p>2.</p> <p>tebang kayu Ao, memotong agar gambang tumbang e, o gampang agar gampang jatuhnya e, potong o do dae,</p>

<p>o do dae, poka we joka boka e</p> <p>3. jengi o jila Ao, jengi we jila ogo e, o jengi we jengi ogo e, jengi o do dae, jila o do dae, jengi we jila o go e</p> <p>4. toka o kebe Ao, toka we sani tana e, o toka we sani tana e, toka o do dae, kebe o do dae, toka we sani tana e</p> <p>5. ngamo o ngoro Ao, ngamo we masa dhika e, o ngamo we masa dhika e, ngamo o</p>	<p>kayu o do dae, memotong agar gampang jatuh e</p> <p>3. membakar o menyala Ao, membakar agar terbakar lahannya e, o membakar agar membakar lahan e, membakar o do dae, menyala o do dae, membakar agar menyala lahan e</p> <p>4. menancap o penahan air Ao, menancap kayu agar menahan tanah e, o menancap agar menahan tanah e, menancap o do dae, penahan o do dae, menancap agar menahan tanah e</p> <p>5. membersihkan o merapikan Ao, membersihkan agar bersih rapi e, o membersihkan agar bersih rapi e,</p>
--	--

<p>do dae, ngoro o do dae, ngamo we dhika masa e</p>	<p>membersihkan o do dae, membersihkan do dae, membersihkan agar bersih dan rapi e</p>
<p>6. wesa o wini Ao, wesa we esa wela e, o wesa we esa wela e, wesa o do dae, wini o do dae, wesa we esa wela e</p>	<p>6. menabur o beni Ao, menabur agar biji bertunas e, o menabur agar biji bertumbuh e, menabur o do dae, beni o do dae, menanam agar biji bertumbuh e</p>
<p>7. tedo o pare Ao, tedo we tembu wini e, o tedo we wini tembu e, tedo o dae, pare o do dae, tedo we wini tembu e</p>	<p>7. menanam o padi Ao, menanam agar tumbuh bibit e, o menanam agar beni tumbuh e, menanam o do dae, padi o do dae, menanam agar beni bertumbuh e</p>
<p>8. keti o pare Ao, mengrtam tandan padi e, o mengetam gha wole pare e, keti o do dae, sae o do dae, jawa no</p>	<p>8. mengetam o pado Ao, mengetam tandan padi e, o mengetam tandan padi e, petik o do dae, padi o do dae,</p>

wole pare e	mengetam menjadi tandan padi
-------------	------------------------------

b. Makna Syair Lagu *To'o lei po*

Syair lagu *To'o lei po* pada kehidupan masyarakat ini memiliki makna diantaranya :

- Makna Kebersamaan

Dalam konteks budaya makna kebersamaan merupakan refleksi kesadaran diri manusia sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan dan kekurangan. Manusia dalam kehidupan tentu saling membutuhkan satu sama lain karena kebersamaan merupakan hakekat dasar dari manusia.

Makna kebersamaan dapat diperhatikan dalam syair lagu sebagai berikut:

To'o lei po o mbana lei mbeja

Ajakan bangun lebih awal, kita jalan semua

Kita wau ngenda, to'o rai raka wena

Mari kita membuka lahan dari ujung sampai ujung untuk bertanam hasil pokok (pangan)

Pare wai wole, wole ngere fura moke

Padi akan bertandan-tandan bagaikan enau

Jawa wai dupa, dupa ngere dui rusa

Dan jagung akan berbuah seperti tanduk rusa

Contoh kutipan tersebut di atas mengandung makna kebersamaan agar manusia memiliki rasa persaudaraan sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan dan kekurangan sebagai wujud rasa persaudaraan antara sesama manusia.

Menurut Bapak Yakobus Ari makna kebersamaan dalam syair ini yaitu kita harus mengajak sekelompok masyarakat harus pergi ke kebun untuk membuka lahan baru untuk bertanam hasil pangan yaitu padi dan jagung.

(wawancara, 4 mei 2019)

- **Makna Solidaritas Sosial**

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan, kepentingan, dan rasa simpati, karena dalam solidaritas terdapat hubungan saling membutuhkan dengan rasa gotong royong sehingga adanya rasa saling membantu antara satu dengan yang lainnya.

Sikap solidaritas sosial yang terdapat di dalam syair lagu yang menyatakan :

O lelo o ogo ao, o lelo we mbale ogo e

Membuka lahan, babat semua agar menjadi kebun

O lelo we mbale ogo e

Babat semua pohon agar menjadi kebun

Lelo we mbale u mae

Menebang pohon agar menjadi kebun

Contoh kutipan diatas makna solidaritas sosial agar kita harus bekerja bersama-sama dalam membuka lahan.

Menurut Bapak Wangge Kristoforus makna solidaritas yaitu kita harus bergotong-royong bersama-sama untuk menebang semua pohon supaya bisa menjadi kebun.

(wawancara, 6 mei 2019)

- Makna Keberhasilan

Makna keberhasilan dalam kehidupan masyarakat merupakan manusia pada umumnya dan secara khusus termasuk dalam kehidupan sosial kultural masyarakat Desa Roga.

Dalam teks syair lagu *To'o lei po* terungkap harapan-harapan akan keberhasilan yang tertulis dalam syair berikut :

O keti o pare e, keti gha wole pare e

Mengetam padi, mengetam tandan padi

Keti sa'e, jawa no wole pare

Mengetam padi, mengetam menjadi tandan padi

Contoh kutipan di atas mengandung makna keberhasilan agar mendapat rejeki yang berlimpah

Menurut Bapak Domianus Sawa makna keberhasilan yaitu kita harus bekerja keras supaya kita bisa mendapatkan hasil yang berlimpah.

(wawancara, 8 mei 2019)

- Makna Gotong royong

Makna gotong royong dalam kehidupan masyarakat adalah bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan menikmati hasil pekerjaan.

O poka o kaju ao, poka we joka boka e

O tebang kayu ao, memotong agar gampang tumbang e

O joka we joka boka e, poka we joka boka e

O gampang agar gampang jatuhnya

Poka o do dae, kaju o do dae

Potong o do dae, kayu o do dae

Poka we joka boka e

Memotong agar gampang jatuh e

Contoh kutipan tersebut di atas mengandung makna gotong royong agar kita harus bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang berlimpah.

Menurut Bapak Yakobus Ari makna gotong royong dalam syair ini yaitu kita harus bekerja bersama-sama untuk mendapatkan hasil yang berlimpah.

(wawancara 4 mei 2019)